

ANALISIS BEBERAPA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA

Muchtolifah

Dosen Fak. Ekonomi Pogdi Ilmu Ekonomi Pembangunan UPN "Veteran" Jatim
Jl. Raya Rungkut Madya – Surabaya

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah factor tingkat Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Kredit dan Inflasi berpengaruh terhadap penyaluran kredit pada bank umum di Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi penyaluran kredit, Dana Pihak Ketiga, PDB, Suku Bunga Kredit dan Inflasi yaitu pada tahun 1995 sampai dengan 2009 yang diperoleh dari Bank Indonesia cabang Surabaya, Kantor Badan pusat Statistik Surabaya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan uji-F dan secara parsial dengan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Dana pihak ketiga dan suku bunga kredit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia, sedangkan PDB dan Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Dan yang berpengaruh paling dominan adalah Dana Pihak Ketiga.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit di Indonesia, DPK, PDB, Tingkat Suku Bunga Kredit, Inflasi

PENDAHULUAN

Salah satu lembaga keuangan yang berkaitan dalam penyaluran kredit adalah bank. Pemberian kredit juga merupakan tulang punggung kegiatan bank, jika kita amati suatu neraca bank umum maka akan kita lihat bahwa sisi aktiva bank umum didominasi oleh besarnya jumlah kredit, demikian juga apabila kita mengamati sisi pendapatan bank umum akan kita dapati bahwa pendapatan terbesar bank tersebut berasal dari pendapatan bunga proporsi kredit.

Kredit perbankan sebagai salah satu penyaluran dana perbankan merupakan sumber pembiayaan yang sangat penting bagi pembangunan ekonomi, sikap perubahan dari volume kredit perbankan akan mempunyai pengaruh berarti bagi perekonomian. (Winarsih, 2003:3)

Keberadaan Bank merupakan hal yang penting bagi dunia usaha. Keterkaitan antara dunia usaha dan lembaga keuangan bank memang tidak bisa dilepaskan apalagi dari pengertian investasi dan kredit. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi dan kredit modal kerja yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha. Dalam hal inilah pihak bank akan terus

mengembangkan kompetensi yang lain di bidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan, berdasarkan Undang-Undang, struktur perbankan di Indonesia terdiri dari Bank umum dan BPR. (Siamat, 2004:87)

Sebagaimana umumnya Negara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi resiko terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen resiko yang ketat. (InfoBankNews.com, 2007)

Sistem keuangan Indonesia terdiri dari bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), serta lembaga-lembaga keuangan non bank, yaitu asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, sekuritas dan pegadaian. Pangsa sektor perbankan mencapai sekitar 80% dari total asset sistem keuangan. Dengan demikian, kerentanan sector perbankan khususnya bank-bank besar dengan pangsa mencapai 69,6% dari total aset sektor perbankan sangat berpengaruh terhadap stabilitas sistem keuangan. Dalam kurun waktu lima tahun sejak 2001, telah terjadi peningkatan kegiatan lembaga keuangan non bank khususnya asuransi dan perusahaan pembiayaan serta perusahaan sekuritas - sehingga pangsa sector perbankan sedikit menurun walaupun total asetnya terus meningkat. Total dana yang dikelola oleh sektor keuangan mencapai Rp1.824,2 triliun atau sekitar 65,50% dari total PDB Indonesia. Sejak 2001, total aset sektor keuangan tersebut tumbuh rata-rata sekitar 10% per tahun dan dalam setahun terakhir tumbuh 16,6%. Pertumbuhan tersebut tertinggi dan lebih cepat dari pertumbuhan tahunan PDB yang mencapai sekitar 5% dibandingkan dengan kondisi tiga tahun sebelumnya.

(Anonim, 2006:19)

Bank Umum (Commercial Bank) memiliki peranan yang sangat penting dalam penggerakan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi bank umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Shariah Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di bank umum (Statistik Perbankan Indonesia, di olah). DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit.

Pertumbuhan kredit yang tinggi ternyata di sertai oleh pertumbuhan DPK yang lebih rendah, sehingga menimbulkan resiko likuiditas di beberapa bank, meskipun secara likuiditas tetap mencukupi. Kecepatan pertumbuhan kredit sebesar 29,5% atau meningkat Rp 308,0 triliun tidak diimbangi oleh laju peningkatan DPK yang tumbuh sebesar 16,1 % atau meningkat Rp 242,6 triliun. (Anonim, 2008 : 117-118)

Pada tahun 2008 inflasi IHK meningkat tajam menjadi 11,06 % (y o y) di bandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebesar 6,59 %. Sumber tekanan inflasi terutama berasal dari tingginya lonjakan harga komoditas global terutama harga komoditas minyak dan pangan. Kondisi ini juga berdampak pada komoditas impor dan bahkan mendorong kebijakan pemerintah untuk

menyesuaikan harga BBM bersubsidi, disamping itu di tambah pula dengan beberapa permasalahan distribusi dan pasokan.(Anonim,2008 : 37-38)

Pada bulan Desember 2010 pertumbuhan kredit mencapai 22,1% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya bulan sebelumnya sebesar 21,3% (yoy). Dengan demikian penyaluran kredit pada bulan Desember 2010 bertambah sebesar 59,9 triliun rupiah, dan selama tahun 2010 bertambah sebesar 325,2 triliun rupiah.(Anonim,2011 : 16)

Landasan Teori

Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan (*financial institution*) yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*). Melalui bank kelebihan dana tersebut dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) dan kemudian menalurkan kembali dalam bentuk kredit.

Pada dasarnya lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak-pihak yang kekurangan dana dan memerlukan dana (*lock of funds*), sehingga peranan dari lembaga keuangan sebenarnya adalah peranan keuangan masyarakat. Salah satu bentuk dari lembaga keuangan adalah “bank” Pengertian Bank menurut Undang-Undang RI N0.10 Th 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir,2003 : 12)

Fungsi dan Tugas Bank

Fungsi Bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai finansial intermediary. Secara spesifik fungsi bank adalah sebagai berikut:

a. *Agen of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah Trust atau kepercayaan, baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila di landasi oleh unsur kepercayaan.

b. *Agen of Development*

Sektor dalam kegiatan perekonomian masyarakat yaitu moneter dan sektor riil, tidak dapat di pisahkan. Keadaan sektor tersebut berinteraksi saling mempengaruhi satu dengan yang lain.

c. *Agen of Services*

Disamping melakkan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa – jasa yang di tawarkan bank ini erat kaitanya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. (Susilo dkk, 2000 : 6)

Tugas pokok bank adalah:

1. *Macleod*

Didalam buku yang berjudul *the theory and practice of banking* (1856), tugas bank adalah *essentiality to create credit* yang artinya semudah mungkin menciptakan kredit.

2. *Hahn*

Didalam bukunya *volkswirtschaftliche Theorie des Bank Kredits* yang diterbitkan pada tahun 1920 berpendapat bahwa tugas bank adalah terletak pada pemberian pinjaman dari simpanan yang dipercayakan.

3. *Hawtrey*

Menyebutkan bahwa bank memberikan kredit dengan cara menciptakan “*means of payment out of nothing*” atau dengan kata lain menciptakan alat pembayaran dari yang tidak ada. (Simorangkir, 2000: 9-10)

Jenis- Jenis Bank

Dalam praktek perbankan di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang-Undang. Tetapi juga ditinjau dari segi fungsinya maka bank dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:

1. Bank Sentral

Bank sentral merupakan bank yang mengatur berbagai kegiatan yang berkaitan dengan dunia perbankan dan dunia keuangan disuatu Negara. Di setiap Negara hanya ada satu bank sentral yang dibantu oleh cabang-cabangnya. Di Indonesia fungsi Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI).

2. Bank Umum

Bank umum merupakan bank yang bertugas melayani seluruh jasa-jasa perbankan dan melayani segenap lapisan masyarakat, baik itu masyarakat perseorangan maupun lembaga-lembaga lainnya. Bank umum juga juga dikenal dengan nama bank komersial dan dikelompokkan kedalam dua jenis yaitu: Bank Umum Devisa dan Bank Umum non Devisa.

3. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan pedesaan. Bank Perkreditan Rakyat berasal dari bank desa, bank pasar, lumbung desa, bank pegawai serta bank-bank lainnya kemudian melebur menjadi satu yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR). (Kasmir, 2003 : 7)

Bank Umum

Bank umum merupakan lembaga keuangan yang menerima deposito/simpanan dari masyarakat (depositor) yang dibayarkan atas permintaan dan memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Dikatakan sebagai “*commercial bank*” karena bank semacam ini mendapatkan keuntungan yang didapat dari selisih bunga yang diterima dari pinjaman dengan bunga yang dibayarkan oleh bank kepada depositor.

Menurut Undang-Undang pokok perbankan No.10 tahun 1998. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional

atau berdasarkan prinsip syari'ah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. (Dendawijaya, 2001 : 17).

Bank Umum adalah lembaga keuangan yang sangat penting perannya dalam proses penciptaan kredit yang pada gilirannya besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan ekonomi. (Nopirin, 2000 : 33)

Pengertian kredit

Pengertian kredit itu sendiri mempunyai dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "credere" yang berarti "kepercayaan" karena itu dasar kredit adalah kepercayaan. Dengan demikian seseorang memperoleh kredit pada dasarnya adalah memperoleh kepercayaan. Kredit dalam bahasa Latin "creditum" yang berarti kepercayaan akan kebenaran, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain:

1. Kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati.
2. Sedangkan pengertian yang lebih baik untuk kegiatan perbankan di Indonesia, yaitu menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 1998 dalam pasal 1; kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. (Abdullah, 2003 : 84)
3. Kredit yaitu kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau menggandakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu yang disepakati. (Muljono, 2000:9)

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan persetujuan pinjam-meminjam antara pihak bank dengan pihak lain dalam hal pihak peminjam berkewajiban melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan.

Tujuan Dan Fungsi Kredit

Tujuan kredit yang diberikan oleh bank mengembangkan tugas sebagai *agent of development* adalah untuk :

1. Turut menyukseskan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan.
2. Meningkatkan aktivitas perusahaan agar dapat menjalankan fungsinya guna menjamin terpenuhinya kebutuhan masyarakat.
3. Memperoleh laba agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat memperluas usahanya. (Simorangkir, 2004 : 102)

Kehidupan perekonomian yang modern, bank memegang peranan sangat penting. Oleh karena itu, organisasi-organisasi bank selalu diikuti sertakan dalam menentukan kebijaksanaan dibidang moneter, pengawasan devisa, dan lain-lain. Hal ini antara lain disebabkan usaha pokok bank adalah memberikan kredit, dan kredit yang diberikan oleh bank merupakan pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya dibidang ekonomi.

Fungsi kredit perbankan dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya guna (utility) atau uang
Yaitu Dengan adanya kredit dapat meningkatkan daya guna uang, maksudnya jika hanya uang disimpan saja di rumah, tidak akan menghasilkan sesuatu yang berguna. Dengan diberikannya kredit, uang tersebut menjadi berguna untuk menghasilkan barang atau jasa oleh si penerima kredit, kemudian juga dapat memberikan penghasilan tambahan kepada pemilik dana.
- b. Kredit dapat meningkatkan daya guna (utility) dari suatu barang.
Yaitu kredit diberikan oleh bank akan dapat digunakan oleh debitur untuk mengolah barang yang semula tidak berguna menjadi berguna atau bermanfaat. Misalnya dana dari suatu bank digunakan untuk barang rumah tangga.
- c. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Yaitu dalam hal ini uang yang diberikan atau disalurkan akan beredar dari suatu wilayah ke wilayah lainnya, sehingga suatu daerah yang kekurangan uang dengan memperoleh kredit maka daerah tersebut akan memperoleh tambahan uang dari daerah lain.
- d. Kredit dapat meningkatkan peredaran barang
Kredit dapat pula menambah atau memperlancar arus barang dari suatu ke wilayah lainnya, sehingga meningkatkan jumlah barang yang beredar.
- e. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi
Dengan memberikan kredit dapat dikatakan sebagai alat stabilas ekonomi, karena dengan adanya kredit yang diberikan akan menambah jumlah barang yang diperlukan oleh masyarakat.
- f. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
Semakin banyak kredit yang disalurkan maka akan semakin baik, terutama dalam hal meningkatkan pendapatan.
- g. Untuk meningkatkan hubungan internasional
Dalam hal peminjaman internasional akan dapat meningkatkan hubungan antara si penerima kredit dengansi pemberi kredit. Pemberian kredit oleh Negara lain akan meningkatkan kerjasama di bidang lainnya. Sehingga dapat pula tercipta perdamaian dunia. (Kasmir, 2003 : 106-109)

Macam-Macam Kredit

Bedasarkan berbagai keperluan usaha serta berbagai unsur ekonomi yang mempengaruhi bidang usaha para nasabah, maka jenis kredit menjadi beragam, yaitu berdasarkan: sifat penggunaan, keperluan, jangka waktu, cara pemakaian dan jaminan atas kedit-kredit yang diberikan bank.

- a. Macam-macam kredit menurut sifat penggunaan, ada 2 macam, antara lain:
 1. Kredit Konsumtif, yaitu kredit yang digunakan oleh peminjam untuk keperluan konsumsi. Artinya uang kredit akan habis digunakan untuk semua akan terpakai untuk memenuhi kebutuhannya. Kredit ini tidak bernilai bila ditinjau dari segi utility uang.
 2. Kredit Produktif, yaitu kredit yang ditujukan untuk keperluan produksi dalam arti luas. Melalui kredit produktif ini suatu utility uang dan barang dapat terlihat dengan nyata. Tegasnya kredit ini digunakan untuk

meningkatkan usaha baik usaha-usaha produksi, perdagangan, maupun investasi. Kredit produktif yang disediakan dalam rangka menunjang program pembangunan antara lain: Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja Permanen (KMKP), Kredit Bimas/Inmas, Kredit Usaha Tani (KUT), Kredit Usaha Kecil (KUK).

b. Macam-macam kredit menurut keperluannya, dibedakan menjadi:

1. Kredit Produksi/Eksploitasi, yaitu kredit yang diperlukan perusahaan untuk meningkatkan produksi baik peningkatan kuantitatif maupun peningkatan kualitatif, kredit ini disebut kredit eksploitasi karena bantuan modal kerja tersebut digunakan untuk menutup biaya-biaya eksploitasi perusahaan secara luas.
2. Kredit Perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perdagangan pada umumnya yang berarti peningkatan dari suatu barang. Kredit perdagangan ini dapat terbagi menjadi dua yaitu kredit perdagangan dalam negeri dan kredit perdagangan luar negeri.
3. Kredit Investasi, yaitu kredit yang diberikan bank untuk keperluan penambahan modal guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau pun mendirikan usaha proyek baru. Ciri dari kredit ini adalah diperlukan untuk penanaman modal, mempunyai perencanaan yang terarah dan matang, dan memiliki penyelesaian kredit berjangka menengah dan panjang.

Inflasi

1. Pengertian Inflasi

Cukup banyak definisi inflasi tetapi hingga kini belum diperoleh suatu definisi yang baku yang disetujui oleh seluruh ahli ekonomi. Definisi inflasi menurut beberapa penulis pada dasarnya sama yaitu antara lain :

1. Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Begitupula kenaikan harga-harga karena, misalnya: musiman, menjelang hari-hari besar, atau terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi. (Boediono, 2001:161)
2. Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus menerus ini tidak berarti bahwa harga-harga berbagai macam barang itu naik dengan presentase yang sama. Mungkin dapat terjadi kenaikan tersebut tidaklah bersamaan yang penting terdapat kenaikan umum barang secara terus-menerus dalam satu periode. (Nopirin, 2000)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan inflasi adalah suatu keadaan dimana harga barang-barang secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung dalam waktu yang lama terus-menerus.

2. Teori inflasi

Dalam perkembangannya teori inflasi pada dasarnya dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Teori kuantitas

Teori menyatakan bahwa inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar (apakah berupa penambahan uang giral atau uang yang beredar, kejadian seperti misalnya, kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “Bahan Bakar” bagi api inflasi, bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab musabab awal dari kenaikan harga tersebut. (Boediono, 2001:161)

2. Teori Keynes

Teori ini menyatakan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut perdagangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok social yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang biasa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan keadaan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat terhadap barang-barang selalu melebihi jumlah yang tersedia (timbulnya apa yang disebut dengan *inflationary gap*). Inflationary gap ini timbul karena golongan masyarakat tersebut menterjemahkan aspirasi mereka permintaan yang efektif akan barang-barang dengan lain perkataan, mereka berhasil memperoleh dana untuk mengubah aspirasinya menjadi rencana pembelian barang-barang yang didukung dengan dana. (Boediono, 2001:163)

METODE PENELITIAN

Variable yang digunakan sebagai tersebut: Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah Penyaluran kredit (Y). Sedangkan Variabel bebas (*Independent variabel*) terdiri atas: 1). DPK (X1), 2). PDB (X2), 3). Suku Bunga (X3), 4). Inflasi (X4).

Data yang digunakan pada tahun 1995 sampai dengan 2009 di peroleh dari Bank Indonesia cabang Surabaya, Kantor Badan pusat Statistik Surabaya. Analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis, untuk menguji pengaruh secara simultan digunakan uji-F dan secara parsial dengan uji-t.

HASIL PENELITIAN

Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, PDB, Suku Bunga Kredit dan Inflasi terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia, digunakan analisis regresi linier berganda dan untuk mengolah data yang ada digunakan alat bantu komputer dengan program SPSS (*Statistic Program For Social Science*) versi 13.0, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Coefficients ^a			Corelations	Collinearity Statistics
		Standardized	t	Sig.		

	dized				Partial	Tolerance	VIF	
	B	Std.Error	Beta					
1.(Constand)	473876484	312355.269		1.517	160			
X1	.985	133	971	7.424	000	920	758	1.319
X2	.003	079	005	.035	973	011	734	1.363
X3	-16536.583	7411.535	291	2.231	050	577	762	1.314
X4	2949.039	3041.542	126	970	355	293	768	1.303

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil analisis diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 473876,464 + 0.985X_1 - 0.003X_2 - 16536.583X_3 + 2949.039X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

β_0 = nilai konstanta sebesar 473876,464 menunjukkan bahwa apabila faktor Dana Pihak Ketiga , Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Inflasi konstan, maka Penyaluran Kredit sebesar Rp.473876,464 juta.

β_1 = 0,985. menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif, dapat diartikan apabila Dana Pihak Ketiga mengalami kenaikan satu Milyar Rupiah maka Penyaluran Kredit akan naik sebesar Rp. 985 juta.

β_2 = -0,003 menunjukkan bahwa faktor Produk Domestik Bruto berpengaruh negatif, dapat diartikan apabila ada kenaikan Produk Domestik Bruto satu milyar maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp.300. juta.

β_3 = - 16536,583 menunjukkan bahwa faktor Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh negatif, dapat di artikan apabila ada kenaikan Tingkat Suku Bunga kredit satu persen maka Penyaluran Kredit akan mengalami penurunan sebesar Rp 16536,583 juta.

β_4 = 2949.039 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh positif, dapat di artikan apabila setiap ada kenaikan Inflasi satu persen maka Penyaluran Kredit akan mengalami peningkatan sebesar Rp.2949,039 juta.

R^2 = Koefisien determinasi sebesar 0,870, artinya 87 % dari seluruh pengamatan menunjukan variable bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikatnya, sisanya 13 % adalah dipengaruhi factor lain yang tidak masuk dalam model.

0Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji pengaruh secara simultan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2
Anova

Model	Sum of Square	R	df	Mean R. Square	F	Sig
1 Regression	2.233E12		4	558196365278.141	16760	-.000 ^a
Residual	333054364622371		10	33305436462237		
Total	2.566E12		14			

a. Predictors: (Constant), X1=Dana Pihak Ketiga, X2=Produk, X3=Suku Bunga Kredit, X4=Inflansi

b. Dependent Variable: y= Penyaluran Kredi

Sumber: Data Diolah

Dari hasil analisis diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa Dana Pihak Ketiga, PDB, Tingkat Suku Bunga kredit dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.

Uji Hipotesis Secara Parsial

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menguji secara parsial pengaruh antara variabel bebas Dana Pihak Ketiga, Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga Kredit, dan Inflasi terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 : Hasil Perhitungna Uji t

Variabel	t hitung	t table	r ² Parsial
Dana Pihak Ketiga (X1)	-7,424	2,228	0,846
Produk Domestik Bruto (X2)	0,035	2,228	0,0001
Tingkat Suku Bunga (X3)	2,231	2,228	0,332
Inflasi (X4)	-0,970	2,228	0,085

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t-hitung sebesar $7,424 > t_{tabel}$ sebesar 2,228 H_0 ditolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Dana Pihak Ketiga (X_1) berpengaruh secara nyata dan positif terhadap Penyaluran Kredit (Y). Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Dana Pihak Ketiga (X_1) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $0,035 < t_{tabel}$ sebesar 2,228 maka H_0 diterima dan H_a di tolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara nyata terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Produk Domestik Bruto (X_2) sebesar 0,973 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh t-hitung sebesar $-2,231 > t_{tabel}$ sebesar -2,228 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Tingkat Suku Bunga Kredit berpengaruh secara nyata negatif terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Tingkat Suku Bunga (X_3) sebesar 0,05 yang lebih kecil dari 0,05.

Berdasarkan perhitungan diperoleh t-hitung sebesar $0,970 < t$ tabel sebesar 2,228 maka H_0 di terima dan H_a di tolak, pada level signifikan 5 %, sehingga secara parsial Faktor Inflasi tidak berpengaruh secara nyata positif terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Hal ini didukung juga dengan nilai signifikansi dari Inflasi (X_4) sebesar 0,355 yang lebih besar dari 0,05.

Kemudian untuk mengetahui variabel bebas mana yang berpengaruh paling dominan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia : Dana Pihak Ketiga , Produk Domestik Bruto , Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi dapat diketahui dengan melihat koefisien determinasi parsial yang paling besar, yaitu variabel Dana Pihak Ketiga dengan koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,846 atau sebesar 84,6 %.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang di dapat, maka penelitian dapat menjelaskan sebagai berikut:

Dari seluruh pengamatan menunjukkan bahwa variable bebas mampu menjelaskan variable terikat sebesar 0,87% sedangkan sisanya 13 % tidak masuk dalam model.. DPK (Dana Pihak Ketiga), PDB (Produk Domestik Bruto), Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh nyata terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Dana Pihak Ketiga berpengaruh secara nyata (signifikan) terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia. Hal ini disebabkan karena untuk penyaluran kredit adalah dari dana simpanan bank yang berasal dari dana pihak ketiga. Besar kecilnya dana simpanan bank akan mempengaruhi tinggi rendahnya penyaluran kredit , karena semakin besar jumlah dana simpanan bank akan semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan kredit investasi kepada para pengusaha.

Meskipun menurut Rifai (2007:57) bahwa PDB berhubungan erat dengan jumlah kredit, apabila tingkat konsumsi masyarakat meningkat, maka permintaan akan kredit juga akan mengalami peningkatan guna mencukupi tingkat konsumsi yang dihadapi oleh masyarakat. Pada kenyataannya dari hasil penelitian yaitu Produk Domestik Bruto tidak berpengaruh secara nyata (tidak signifikan) terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini disebabkan karena dengan kenaikan Produk Domestik Bruto maka tingkat konsumsi masyarakat juga akan naik tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi permintaan masyarakat akan kredit dikarenakan masih banyaknya kebutuhan yang lain yang lebih penting atau lebih di dahulukan. Selain itu juga Krisis keuangan global pada tahun 2008 sedikit banyak masih berpengaruh terhadap ekonomi nasional pada tahun 2009.

Tingkat Suku Bunga berpengaruh nyata (signifikan) terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini disebabkan karena mempunyai hubungan langsung dengan kesediaan masyarakat dalam membayar pinjaman dan bunganya, semakin rendah tingkat suku bunga kredit akan menambah permintaan kredit investasi pada bank umum. Begitu sebaliknya jika tingkat suku bunga kredit meningkat maka permintaan akan kredit investasi menurun hal itu disebabkan masyarakat keberatan dalam membayar pinjaman dan bunganya.

Inflasi tidak berpengaruh nyata (tidak signifikan) terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini disebabkan karena turun naiknya tingkat inflasi tidak mempengaruhi penyaluran kredit yang menyebabkan adalah belum adanya modal untuk mendirikan maupun memperluas usaha dan masih tingginya suku bunga kredit yang ditawarkan pihak bank dan masih kurangnya fasilitas terselenggaranya lingkungan usaha ekonomi yang efisien dan sehat dalam persaingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga, PDB, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia.
2. Secara parsial Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia . Sedangkan PDB dan Inflasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia
3. Dana Pihak Ketiga adalah merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia, bila dibandingkan dengan ketiga variabel bebas tersebut diatas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka berikut ini beberapa saran sebagai bahan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pemerintah melalui bank sentral hendaknya mengendalikan tingkat suku bunga kredit sehingga para pengusaha kecil dapat menikmati kredit tersebut.
2. Memperluas akses kredit kepada pengusaha kecil dengan cara mensosialisasikan kredit terutama kredit modal kerja pada sektor usaha kecil yang nantinya akan menambah modal kerja para pengusaha kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2006-2008, Laporan Perekonomian Indonesia. *BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur*.
- _____, 1995-2009, Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia. *BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur*.
- _____, 2011, *Tinjauan Kebijakan Moneter*, BI.
- Arma Pratama, Billy ST, “ *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Perbankan Jawa Timur (Studi Pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009)*”.
- Boediono, 2001, *Ekonomi Moneter*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dendawijaya, Lukman, 2003, *Menejemen perbankan*, Cetakan ke dua, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- InfoBankNews.com. *Bank Asing Bakal Smackdown Bank BUMN pada 2007*. 21 Maret 2007.

- Kasmir, 2003, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ke Enam, Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2004, *Bank dan Lembaga Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mankiw, N Gregory, 2003, *Teori Makro Ekonomi*, Penerbit Erlangga.
- Nopirin, 2000, *Ekonomi Moneter*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Nurdianti, Aulia, 2008, " *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Investasi Pada Bank Umum Di Jawa Timur*".
- Siamat, Dahlan, 2004, *Menejemen Lembaga Keuangan*, Edisi Ke Empat, Fakultas Ekonomi, Jakarta.
- Soelistyo, 2001, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sukirno, Sardono, 2002, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- , 2004, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, Penerbit Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sulaiman, Wahid, 2004, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Suliyanto, 2005, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, Penerbit Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Susilo, 2000, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Cetakan Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Suparmono, 2004, *Pengantar Ekonomika Makro : Teori, Soal, dan Penyelesaian*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Suyatno, Thomas dkk, 2005, *Kelembagaan Perbankan*, Gramedia, Jakarta.
- Purnomo, Ade, " *Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Jumlah Nasabah dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perum Pegadaian Syariah Cabang Dewi Sartika Periode (2004-2008)*".
- Widarjono, Agus, 2005, *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama, Penerbit Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Windayani, Ratih, 2005, " *Analisis Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Modal Kerja Oleh Bank Umum di Indonesia*".